

BAB III

SEKILAS TENTANG TAFSIR AL-MUYASSAR

A. Motivasi penulisan Tafsir al Muassar.

Dalam Muqaddimahnya, beliau mengatakan bahwa, yang membuat motivasinya untuk menuliskan Tafsir ini, tidak lain dikarenakan, beliau mencari-cari tafsir yang menjelaskan makna-makna ayat secara gemplang dan ringkas, dan langsung menjelaskan makna ayat ketika pertama kali dibaca, yaitu tafsir yang menunjukkan kepada maksud setiap ayat.

Ada beberapa alasan, mengapa Aidh al-Qarni, menulis tafsir al-Muyassar ini, diantaranya adalah:

1. Karena beliau melihat ada ahli tafsir yang mementingkan segi *Bi al-Ma'sur*-nya saja, dan mencantumkan banyak sanad, lalu mengulang-ngulangnya, untuk langsung menjelaskan makna ayatnya.¹
2. Ada juga yang mementingkan dari segi Balaghah dan sastra-nya, sehingga ia menyebutkan banyak rahasia sastra Al-Qur'an yang terkandung. Bahkan, kadang-kadang hal ini membawanya menyebutkan makna yang tidak dimaksud dalam ayat yang sedang ia bahas.
3. Ada pula penafsir yang lebih memperhatikan dari segi hukum, sehingga memfokuskan pembahasannya dalam masalah-masalah fikih dan pendapat ulama' tentangnya.

¹www.tokoh-muslim.blogspot.com/2009/02/dr-aidh-al-qarni.html, dikutip pada 27-11-2012.

4. Karakteristik Penafsiran

Sangat memperhatikan pesan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, tanpa menganalisa lebih dalam mengenai kebahasaan dan arti kosa kata. Sehingga konsentrasi pembaca akan lebih maksimal dalam memahami pesan hidayah Al-Qur'an.

5. Metode Penafsiran dan Corak tafsir.

Metode yang digunakan Aidh al-Qarni dalam menafsirkan Al-Qur'an adalah *metode Ijmali* (suatu penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an, di mana penjelasan yang dilakukan cukup singkat dan global. Dengan kata lain penafsiran dengan metode ini berusaha menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an secara ringkas tapi dengan menggunakan bahasa yang populer, mudah dimengerti dan enak dibaca. Di samping itu, penyajian tafsir yang menggunakan metode *ijmali* tidak terlalu jauh dari gaya bahasa Al-Qur'an sehingga pendengar dan pembacanya seakan-akan masih tetap mendengar Al-Qur'an).

B. Penamaan Tafsir al Muyassar.

Al-Muyassar nama kitab tafsir tersebut yang memiliki arti: *mudah* “*memudahkan* bagi pembaca untuk memahami Tafsir ini.

Kitab ini dinamakan *al Muyassar* menurut Aidh al Qarni mengapa beliau menggunakan judul tafsirnya *al-Tafsiru al-Muyassaru* karena menurutnya tafsir ini mudah dipahami dan disajikan dengan bahasa yang lugas dan jelas . Ini alasan beliau memberi penamaan pada kitab tafsirnya.²

² *Ibid.*

Tafsir al Muyassar ialah sebuah buku tafsir yang bertujuan untuk penguatan penafsirannya setelah memahami secara global dengan menggunakan pendekatan *bil arra'yi*.³

Kitab tafsir ini memiliki empat jilid yang sudah diterjemah kedalam bahasa Indonesia sebagai rinciannya adalah:

- Jilid pertama dari surah Al-fatihah sampai surah Al- a'raf
- Jilid kedua dari surah Al- a'raf sampai surah Thaha
- Jilid ketiga dari surah Al Anbiya sampai surah Fushilat
- Jilid ke empat dari surah Fushilat sampai surah Annas

Melalui tafsir yang disajikan secara ringkas dan sederhana Aidh al Qarni berharap semakin banyak orang yang dapat memahami isi kandungan yang terdapat pada al Qur'an.

Dalam kesederhanaannya, tafsir ini memberikan banyak kemudahan bagi pembaca untuk memahami makna dan kandungan setiap ayat, hubungan antar ayat, hukum-hukum syariat yang tersurat maupun yang tersirat dari setiap ayat, dan juga isyarat serta hikmah dari turunnya sebuah ayat atau sebuah surah.

Banyak hal rumit yang ditemui dalam kitab-kitab tafsir lain sengaja dihindari oleh penulis. Misalnya, penulis tidak menguraikan sebuah ayat dari aspek bahasanya—pilihan kata dan masalah tata bahasa (nahwu-sharaf) nya—hal ihwal satranya, maupun persoalan makna ayat-ayat mutasyâbih yang seringkali menjadi bahan perbedaan pendapat di kalangan ulama tafsir. Penulis juga

³ As-Sayyid Mahmudin Syukri, *al-Qur'an dan ilmu penafsirannya*. (Jakarta: pustaka Azzam cet. I, 2004) hlm: 17

menghindari cerita-cerita isra`iliyat, riwayat-riwayat yang lemah, dan berbagai riwayat yang masih diperselisihkan keotentikannya. Singkatnya, penulis langsung menuju kepada pokok persoalan dan mencoba memberikan kesimpulan secara jelas.

Tafsir ini menurut sebagian ulama merupakan kitab Tafsir yang sangat mudah dicerna dan dipahami oleh masyarakat muslimin dikalangan Dunia sehingga beliau menamakannya dengan *Tafsir Al-Muyassar* yang bermakna “*terjemahan yang berfaedah serta mudah*”, namun kitab ini merupakan sebuah maha karya pada zamannya. Zaman, di mana belum terdapat kecanggihan teknologi dan komputerisasi. Dengan berbekal pena celupan, beliau menghasilkan karya yang menafsirkan 114 surah Al-Qur’an.⁴

C. Sitematika pulisan Tafsir Al Muyassar dapat dijelaskan sebagai berikut:

Jilid I sistematika sebagai berikut:

1. Tafsir Al –Fatihah
2. Tafsir Al Baqarah
3. Tafsir An Nisa
4. Tafsir Al Maidah
5. Tafsir Al An’am
6. Tafsir Al A’raf

Jilid II sistematika sebagai berikut:

1. Tafsir Al A’raf

⁴ www://Aceh.Tribunnews.com ,Fikar Al ahsab dikutip, 07, 06 , 2011

2. Tafsir Al Anfal
3. Tafsir At Taubah
4. Tafsir Yunus
5. Tafsir Hud
6. Tafsir Yusuf
7. Tafsir Ar Ra'd
8. Tafsir Ibrahim
9. Tafsir Al Hijr
10. Tafsir An Nahl
11. TafsirAl Isra'
12. Tafsir Al Kahfi
13. Tafsir Maryam
14. Tafsir Thaha

Jilid III sistematika sebagai berikut:

1. Tafsir Al Anbiya'
2. Tafsir Al Hajj
3. Tafsir Al Mu' minun
4. Tafsir An Nur
5. Tafsir Al Furqan
6. Tafsir Asy Syu'ara'
7. Tafsir An Naml
8. Tafsir Al Qashash
9. Tafsir Al Ankabut

10. Tafsir Ar Rum
11. Tafsir Luqman
12. Tafsir As Sajdah
13. Tafsir Al Ahzab
14. Tafsir Saba'
15. Tafsir Fathir
16. Tafsir Yasin
17. Tafsir Ash Shaffat
18. Tafsir Sad
19. Tafsir Az Zumar
20. Tafsir Ghafir
21. Tafsir Fushshilat

Jilid IV sistematika sebagai berikut:

1. Tafsir Fushilat
2. Tafsir Asy-Syura
3. Tafsir Az-Zukhruf
4. Tafsir Ad-Dukhan
5. Tafsir Al-Jatsiyah
6. Tafsir Al-Ahqaf
7. Tafsir Muhammad
8. Tafsir Al-Fath
9. Tafsir Al-Hujurat
10. Tafsir Qaf

11. Tafsir Adz-Dzariat
12. Tafsir Ath-Thur
13. Tafsir An-Najm
14. Tafsir Al-Qamar
15. Tafsir Ar-Rahman
16. Tafsir Al-Waqiah
17. Tafsir Al-Hadid
18. Tafsir Al-Mujadalah
19. Tafsir Al-Hasyr
20. Tafsir Al-Mumtahanah
21. Tafsir Ash-Shaff
22. Tafsir Al-Jumu'ah
23. Tafsir Al-Munafiqun
24. Tafsir At-Taghabun
25. Tafsir Ath-Thalaq
26. Tafsir At-Tahrim
27. Tafsir Al-Mulk
28. Tafsir Al-Qalam
29. Tafsir Al-Haqqah
30. Tafsir Al-Ma'arij
31. Tafsir Nuh
32. Tafsir Al-Jin
33. Tafsir Al-Muzammil

34. Tafsir Al-Mudatstir
35. Tafsir Al-Qiyamah
36. Tafsir Al-Insan
37. Tafsir Al-Mursalat
38. Tafsir An-Naba
39. Tafsir An-Naziat
40. Tafsir 'Abasa
41. Tafsir At-Takwir
42. Tafsir Al-Infithar
43. Tafsir Al-Muthaffifin
44. Tafsir Al-Insyiqaq
45. Tafsir Al-Buruj
46. Tafsir Ath-Thariq
47. Tafsir Al-A'la
48. Tafsir Al-Qasiyah
49. Tafsir Al-Fajr
50. Tafsir Al-Balad
51. Tafsir Asy-Syams
52. Tafsir Al-Lail
53. Tafsir Adh-Dhuha
54. Tafsir Al-Insyirah
55. Tafsir At-Tin
56. Tafsir Al-'Alaq

57. Tafsir Al-Qadr
58. Tafsir Al-Bayyinah
59. Tafsir Az-Zalazalah
60. Tafsir Al-‘Adiyat
61. Tafsir Al-Qariah
62. Tafsir At-Takatsur
63. Tafsir Al-‘Ashr
64. Tafsir Al-Humazah
65. Tafsir Al-Fil
66. Tafsir Quraisy
67. Tafsir Al-Maun
68. Tafsir Al-Kautsar
69. Tafsir Al-Kafirun
70. Tafsir An-Nashr
71. Tafsir Al-Lahab
72. Tafsir Al-Ikhlash
73. Tafsir Al-Falaq
74. Tafsir An-Nas

Secara garis besar sistematika ialah susunan penulisan Tafsir al-Muyassar karya Aidh al-Qarni menjelaskan bagaimana sistematika dalam menulis tafsirnya di bawah ini. Dengan demikian dapat diketahui dan diamati bahwa sistematika penafsirannya adalah sebagai berikut :

A. Menyebutkan nama surat setiap menjelaskan tafsir, sebagai contoh dalam Surat *Al-Kautsar*.



1. Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak.

Menurut Aidh al Qarni dalam tafsirnya. Wahai Nabi s.a.w., sesungguhnya kami telah memberikanmu kebaikan yang banyak di dunia ini termasuk diantara berupa kemenangan dan kejaya'an. Sedangkan diakhirat nanti, kami telah menyediakan untukmu Sungai Kautsar, sebuah sungai yang airnya lebih manis dari pada madu, lebih putih dari pada susu, permukaanya terbuat dari permata dan lumpurnya terbuat dari minyak misik. Sungai Kautsar ini kami sediakan untuk memuliakanmu karena engkau memiliki kedudukan yang khusus disisi Allah.

2. Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah.

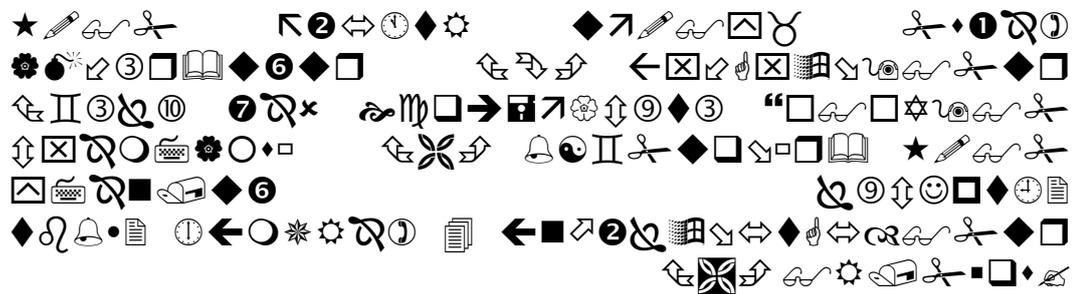
Menurut Aidh al Qarni dalam tafsirnya. Yang dimaksud berkorban di sini ialah menyembelih hewan Qurban dan mensyukuri. Mereka yang mengerjakan berbagai kewajiban supaya dilihat oleh manusia lain tidak ikhlas karena Allah s.w.t. Dan sesungguhnya orang yang selalu ingin agar perbuatannya dilihat dan dipuji oleh manusia lain itu adalah orang yang rusak. Yakni karena kerendahan harga dirinya telah membuatnya hanya mengawasi orang lain dan melupakan Tuhannya.

3.Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu Dialah yang terputus.

Menurut Aidh al Qarni dalam tafsirnya. Dialah yang terputus di atas Maksudnya terputus di sini ialah terputus dari rahmat Allah.

Allah yang memutuskan bagi seseorang yang membenci kebenaran maka akan terputus pula berkah dan rezki. Sedangkan Kamu semua keberkahan dan kebaikan nama–nama baik, teladan mulia dan pahala yang terus mengalir adalah milikmu. ⁵

B. Menyebutkan ma’na atau tafsir surah yang terdapat pada surah *An-Nasr*.



1.Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan,

Menurut Aidh al Qarni dalam tafsirnya. Apabila kejaya’anmu atas orang-orang kafir telah sempurna,apabila manusia telah berbondong bondong mengikuti agamamu,apabila Allah memenangkan kamu berbagai penaklukan apabila Dia telah membukakan setiap hati, pendengaran dan penglihatan untuk mengikuti ajaranmu dan apabila menaklukan kota dan kota-kota lainnya untukmu.

⁵. Aidh bin Abdullah Qarni,*Tafsir Muyassar jilid ke empat kitab asli bahasa Arab*,(Jakarta Tim Penerjemah Qisti Press,2007)

2. Dan kamu Lihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong.

Menurut Aidh al Qarni dalam tafsirnya. Apabila kamu melihat manusia menuju kepada agama Islam secara berbondong bondong, kabilah kabilah beramai-ramai mendatangimu untuk dibai'at utusan utusan datang silih berganti untuk mengakui kerasulanmu., dan orang orang dari bangsa arab mendekatimu.

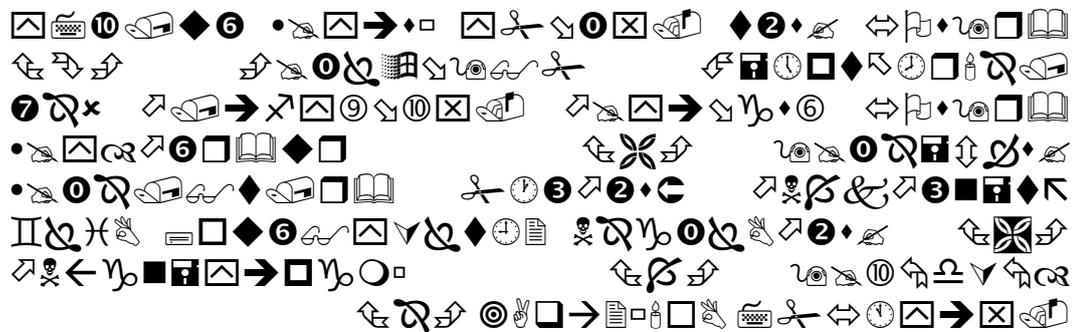
3. Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima taubat.

Menurut Aidh al Qarni dalam tafsirnya. Apabila itu semua telah kamu peroleh, bersiaplah kamu untuk bertemu dengan Tuhanmu dengan memperbanyak dzikir karena dzikir ialah bekal bagi orang yang baik. Terus meneruslah kamu bertasbih dengan memuji Tuhanmu, karena ucapan tasbih itu bias melunturkan dosa sedang ucapan tahmid itu adalah menetapkan Zat yang dipuji didalam hati.

Perbanyaklah istighfar untuk menutupi kekurangan dan kesalahan. Sesungguhnya istghfar itu biasa melanggengkan nikmat dan menjauhkan siksa.

Allah akan menerima taubat orang yang bertaubat kerana Dia adalah Zat yang maha pengampun dosa-dosa dan menutupi semua aib. Dan Dia menerima orang-orang yang kembali kepadaNya.⁶

C. Menyebutkan tafsir ayat yang terdapat pada surat *Al fil*



1. Apakah kamu tidak memperhatikan bagaimana Tuhanmu telah bertindak terhadap tentara bergajah.

Menurut Aidh al Qarni dalam tafsirnya yang dimaksud dengan tentara bergajah ialah tentara yang dipimpin oleh Abrahah Gubernur Yaman yang hendak menghancurkan Ka'bah. Sebelum masuk ke kota Mekah tentara tersebut diserang burung-burung yang melemparinya dengan batu-batu kecil sehingga mereka musnah.

2. Bukankah Dia telah menjadikan tipu daya mereka (untuk menghancurkan Ka'bah) itu sia-sia?

⁶ *Ibid*

Menurut Aidh al Qarni dalam tafsirnya bukankah Allah telah menyia-nyiakkan tipu daya mereka, dan melumpuhkan semua siasat mereka ketika hendak merobohkan ka'bah? peratikanlah bagaimana Allah telah memporak porandakan kekuatan mereka, mengacaukan rencana rencana mereka, dan menghancurkan semua yang telah mereka persiapkan.

3. Dan Dia mengirimkan kepada mereka burung yang berbondong-bondong,

Menurut Aidh al Qarni dalam tafsirnya Allah mengirim kepada mereka burung-burung dari langit dalam jumlah yang sangat besar dan datang secara berbondong-bondong. Demikianlah untuk menghina mereka itu, Allah cukup menghancurkan kekuatan mereka dengan burung-burung dan tidak dengan pasukan-Nya.

4. Yang melempari mereka dengan batu (berasal) dari tanah yang terbakar.

Menurut Aidh al Qarni dalam tafsirnya burung burung itu melempari mereka dengan batu yang berasal dari tanah yang terbakar dari langit lemparan mereka tidak ada yang meleset sedikitpun dan semuanya tepat mengenai sasaran. Akibat setiap orang pasti terkena lemparan batu tersebut. Ketahuilah⁷ sesungguhnya Alla memiliki balatentara dari golongan malaikat, burung dan manusia.

5. Lalu Dia menjadikan mereka seperti daun-daun yang dimakan (ulat).

⁷ *Ibid.*

Menurut Aidh al Qarni dalam tafsirnya dan setelah itu mereka pun menjadi seperti daun-daun tanaman yang kering yang dimakan binatang ternak kemudian daun-daun tersebut jatuh menutupi tanah, mereka berserakan di atas tanah dan tubuh mereka hancur bercerai-berai.

D. Menafsirkan surah Al ikhlas dalam tasir Al muyassar



Artinya:

1. Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa.

Menurut Aidh al Qarni dalam tafsirnya Nabi katakanlah: "Hanya Allah yang berhak di-Tuhankan dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Dia itu Esa dalam hal zat, nama dan sifat-sifat-Nya tidak ada seorang pun yang serupa dengan-Nya. Hanya Dia sendiri yang memiliki seluruh sifat kesempurnaan, keagungan dan keindahan.

2. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu.

Menurut Aidh al Qarni dalam tafsirnya Allah adalah satu-satunya Zat yang berhak dituju oleh semua makhluk untuk mengabdikan keinginannya. Dia adalah Tuhan yang amat sempurna dan sangat berkuasa dalam semua urusan. Dia adalah

Tuhan yang akan tetap ada setelah semua cipta'an ini lenyap. Dan sesungguhnya Dia tidak makan dan tidak akan mengantuk bahkan tidur.

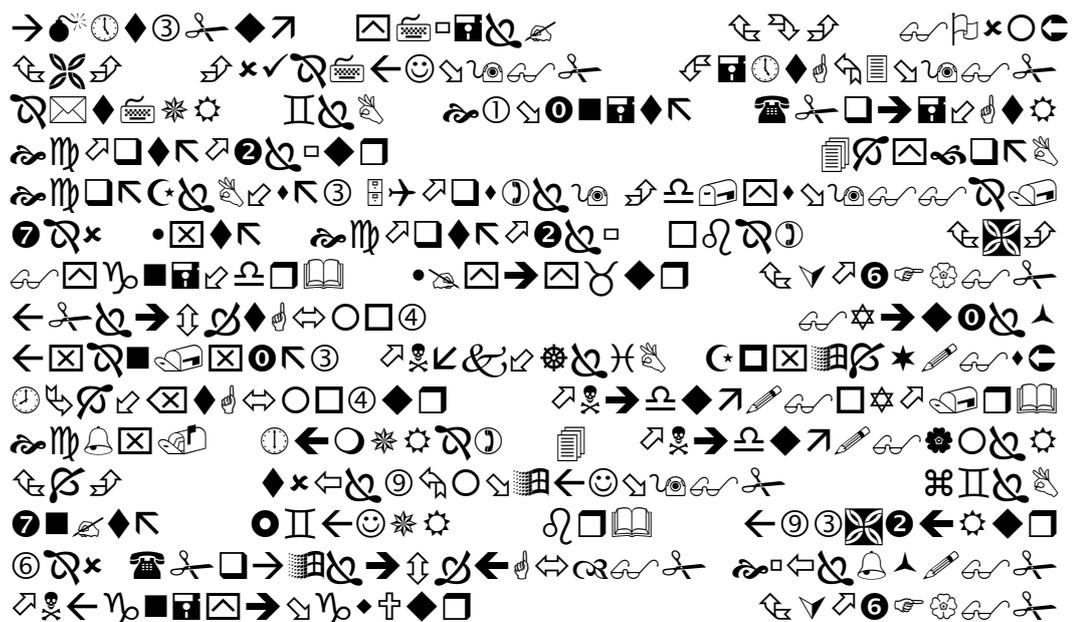
3. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan,

Menurut Aidh al Qarni dalam tafsirnya Dia tidak mempunyai sekutu orang tua maupun anak. Dia juga tidak akan pernah menjelma menjadi seseorang dari Zat-Nya. Dia tidak melahirkan dan juga tidak dilahirkan. Dia tidak butuh kepada yang lain-Nya, akan tetapi yang lain-Nya itu butuh kepadaNya.

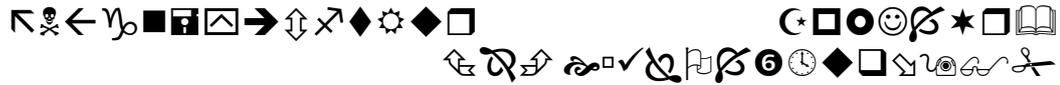
4. Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."

Menurut Aidh al Qarni dalam tafsirnya Dia tidak mempunyai sekutu dalam Zat, nama, sifat dan seluruh perbu.atanNya Hanya dialah yang mempunyai sifat ketuhanan dan keilahian⁸.

E. Menyebutkan turunya surat ass-Syu'ara'



⁸ Ibid



1. Thaa Siin

Menurut Aidh al Qarni dalam tafsirnya ialah huruf-huruf abjad yang terletak pada permulaan sebagian dari surat-surat Al Quran seperti: *Alif laam miim*, *Alif laam raa*, *Alif laam miim shaad* dan sebagainya. Di antara Ahli-ahli tafsir ada yang menyerahkan pengertiannya kepada Allah karena dipandang Termasuk ayat-ayat mutasyaabihaat, dan ada pula yang menafsirkannya. golongan yang menafsirkannya ada yang memandangnya sebagai nama surat, dan ada pula yang berpendapat bahwa huruf-huruf abjad itu gunanya untuk menarik perhatian Para Pendengar supaya memperhatikan Al Quran itu, dan untuk mengisyaratkan bahwa Al Quran itu diturunkan dari Allah dalam bahasa Arab yang tersusun dari huruf-huruf abjad. kalau mereka tidak percaya bahwa Al Quran diturunkan dari Allah dan hanya buatan Muhammad s.a.w. semata-mata, Maka cobalah mereka buat semacam Al Quran itu.⁹

2. Ini adalah ayat-ayat kitab (Al Quran) yang nyata (dari Allah).

Menurut Aidh al Qarni dalam tafsirnya ayat-ayat Al-Qur'an ini diturunkan kepada Rasulullah s.a.w. Didalamnya dijelaskan oleh Allah setiap perkara yang dibutuhkan oleh umat manusia berkaitan dengan kehidupan dunia dan akhirat.

⁹ *Tim Forum Karya Ilmiah Raden, Al-Qur'an Kita, Studi Ilmu, Sejarah dan Tafsir Kalamullah*. Kediri: Lirboyo Press. Cet. I. 2011

3. Kami membacakan kepadamu sebagian dari kisah Musa dan Fir'aun dengan benar untuk orang-orang yang beriman.

Menurut Aidh al Qarni dalam tafsirnya wahai Nabi, kelak Allah akan memberitahumu dalam surat ini kisah musa a.s dan fir'aun dengan benar bagi orang yang beriman kepada Al-Qur'an ini mempercayai risalah yang kamu bawa, mengikutimu dan menaatimu.

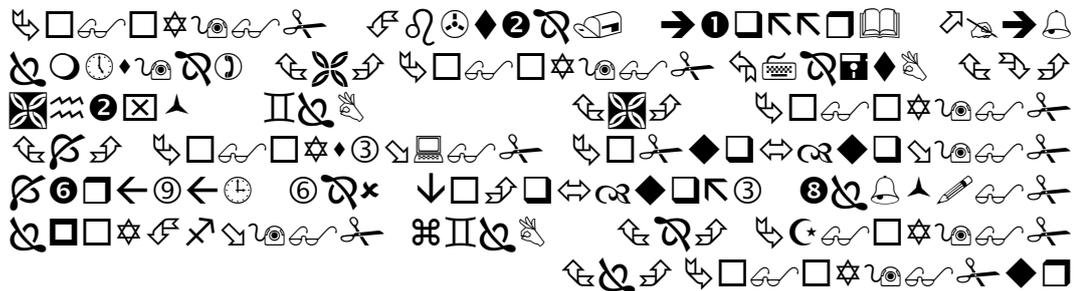
4. Sesungguhnya Fir'aun telah berbuat sewenang-wenang di muka bumi dan menjadikan penduduknya berpecah belah, dengan menindas segolongan dari mereka, menyembelih anak laki-laki mereka dan membiarkan hidup anak-anak perempuan mereka. Sesungguhnya Fir'aun Termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan.

Menurut Aidh al Qarni dalam tafsirnya Fir'aun telah berlaku sombong, angkuh dan menyimpang serta melanggar batas dengan berbuat aniya seperti membunuh, menindas, memperbudak serta durhaka. Lebih jauh lagi, dia membagi penduduk mesir dalam beberapa kelompok yang berbeda. Lalu dia memperbudak, menghina, dan menundukan salah satu kelompok, yaitu Bani Israil untuk menjadi pelayanannya. Dia membunuh anak-anak laki-laki mereka dan menjadikan kaum wanita sebagai pelayan. Dia benar-benar telah membuat kerusakan besar di muka bumi ini.

5. Dan Kami hendak memberi karunia kepada orang-orang yang tertindas di bumi (Mesir) itu dan hendak menjadikan mereka pemimpin dan menjadikan mereka orang-orang yang mewarisi (bumi)

Menurut Aidh al Qarni dalam tafsirnya Allah s.w.t. ingin memberikan nikmat kepada Bani Israil yang diperbudak dan dihinakan oleh Fir'aun di Mesir dan hendak menjadikan mereka sebagai pemimpin dalam kebajikan dan kebaikan serta dakwah menyeru kepada petunjuk dan keberuntungan, juga hendak menjadikan mereka pewaris dunia.pascapembinaan Fir'aun dan balatentaranya sebagai balasan bagi orang yang bertakwa kepada-Nya.

F. Menyebutkan tafsir surat *Annas* dalam tafsir Al Muyassar



Artinya:

1. Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia

Menurut Aidh al Qarni dalam tafsirnya wahai Nabi Muhammad, katakanlah; “Aku berlindung kepada tuhan manusia.”sebab, setiap ketuhanan-Nya dan kepada kekuatan-Nya.

2. Raja Manusia.

Menurut Aidh al Qarni dalam tafsirnya “Dia adalah Sang Raja Di Raja para manusia; Dia-la yang menguasai dan mengatur semua urusan mereka. Dia sama sekali tidak membutuhkan manusia dan tidak ada sesuatu pun yang biasa keluar dan menghindar dari kerajaan-Nya.

3. Sembahan manusia.

Menurut Aidh al Qarni dalam tafsirnya “Dia adalah Tuhan yang berhak disembah oleh para manusia, satu-satunya Zat yang berhak disebut dan diyakini sebagai Tuhan. Dia-Lah Tuhan yang tidak ada sekutu bagi-Nya, tidak ada tuhan selain-Nya, dan tidak *Rabb* selain dia.

4. Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi,

Menurut Aidh al Qarni dalam tafsirnya “(Berlindung) dari celaan setan yang selalu membisikkan kejahatan ketika manusia lalai dan bersembunyi ketika nama Allah disebut.”

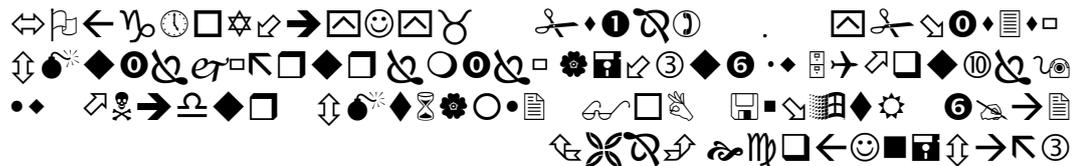
5. Yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia,

Menurut Aidh al Qarni dalam tafsirnya “setan yang selalu membisikkan keraguan dan kejahatan dari dada para hamba, dan setan yang selalu meniupkan kemaksiatan, kerusakan, dan penyelewengan di hati para manusia.

6. Dari (golongan) jin dan manusia.

Menurut Aidh al Qarni dalam tafsirnya “Dan aku berlindung kepada Allah dari setan-setan yang berasal dari golongan jin yang kafir dan setan-setan dari golongan manusia yang terlihat. Setan-setan dari golongan jin itu bias diusir dengan kesucian dan zikir, sementara setan-setan dari golongan manusia itu harus dihadang dengan akhlak yang baik dan memohon perlindungan dari Allah.”¹⁰

Kemudian beliau menafsirkan dengan bahasa yang lugas, jelas. Maksudnya adalah mudah memahaminya tanpa harus menelaah lebih dalam lagi, sebagaimana kitab-kitab yang lainnya. Untuk lebih jelasnya di bawah ini penulis cantumkan contoh penafsirannya sebagai berikut: surah Ali Imran ayat 25



Artinya:

Bagaimanakah nanti apabila mereka Kami kumpulkan di hari (kiamat) yang tidak ada keraguan tentang adanya. dan disempurnakan kepada tiap-tiap diri Balasan apa yang diusahakannya sedang mereka tidak dianiaya (dirugikan).

Menurut Aidh al-Qarni ayat diatas menjelaskan bahwa: Apa yang mereka lakukan bila kami hadirkan mereka untuk diperhitungkan amalnya dan kami hadirkan mereka untuk disiksa, yakni pada satu hari yang pasti terjadi dan tidak disangsikan lagi: dimana amal setiap jiwa diperhitungkan menurut kebaikan dan dan keburukan yang mereka perbuat, dengan tidak zhalim ataupun aniaya.¹¹

¹⁰ .Ibid.hlm.680

¹¹ Ibid., hal. 245

Menafsirkan ayat demi ayat sesuai urutan mushaf dari al-Fatihah hingga al-Nas. Tidak menjelaskan ayat-ayat mutasyabihat secara detail.

D. Sumber- Sumber Tafsir al-Muyassar.

Sumber-sumber penafsirannya *Menukil hadis-hadis shahih, atsar, pendapat ulama' yang sah dan masyhur.*

Menurut Aidh al Qarni yang terdapat pada hadist yang berjudul” Meninggalkan yang meragukan dari Abu Muammad Hasan bin Ali bin Abi Thalib, cucu dan kesayangan Rasulullah s.a.w berkata: Aku hafal (hadist) dari Rasulullah:

اَلَيْسَ بِاِيَّامِنَا

Tinggalkanlah apa saja yang meragukanmu kerjakanlah apa saja yang tidak meragukanmu.” (Diriwayatkan oleh Tirmidzi dan Nasa’i, menurut Tirmidzi hadits ini hasan shahih)

Adapun kelebihan dalam tafsir ini adalah *Tafsir al- Muyassar* ini mudah dipahami karena menggunakan bahasa yang lugas, jelas, mudah dipahami dalam penafsirannya beliau sangat memperhatikan pesan isi kandungan yg terdapat dalam ayat, dan menyebutkan inti makna dalam ayat.

Dan kekurangan dalam tafsir tersebut ialah Tidak menyebutkan sanad ketika beliau menukil hadis sebagai referensi, sehingga kualitas hadis itu masih dipertanyakan.

Dari penjelasan ini dapatlah dipahami bahwa sumber penafsirannya hanya dari al-Quran dan hadis, serta pemikirannya sendiri. Dan ini membuktikan bahwa penafsirannya itu lebih dominan adalah penafsiran *bi al-ra'yi*.

Aidh al-Qarni telah menyebutkan bahwa, penafsiran dengan metode *bi al-ma'tsur* akan membawakan kepada penulisan sanad yang sangat panjang. Atau penyebutan pendapat dalam tafsir, baik dia pendapat tabi'ian atau ulama tafsir sebelumnya hanya akan membawa penulis makin jauh dari makna ayat yang sebenarnya.

Karena itu beliau menulis tafsir dengan gamblang dan ringkas yang menurutnya langsung kepada tujuan ayat. Tanpa ada menutip penafsiran sebelumnya, baik dia penafsiran ayat ahkam ataupun ayat-ayat lainnya.

Tafsir al Muyassar juga dikenal dengan tafsir yang memudahkan bagi pembaca untuk memahami ma'na Al-Qur'an¹²

Dalam menjelaskan ma'na dalam Al-Qur'an tidak ada kecenderungan untuk memihak kepada suatu mazhab tertentu setelah menyebutkan beberapa pendapat mazhab yang ada.¹³

Aidh al-Qarni telah menyebutkan bahwa, penafsiran yang berlama-lama dengan metode *bi al-ma'tsur* akan membawakan kepada penulisan sanad yang sangat panjang. Atau penyebutan pendapat dalam tafsir, baik dia pendapat tabi'in atau ulama tafsir sebelumnya hanya akan membawa penulis makin jauh dari makna ayat yang sebenarnya.

¹² S.t Aminah, *Pengantar ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* cv. Assyifa', Semarang, 1993,

¹³ *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT. Baru Van Hoesve, 2007. hlm. 161

